

KOMPLEKSITAS KEPRIBADIAN TOKOH NOVEL *GADIS KRETEK* KARYA RATIH KUMALA KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD

Rista Mardianti ^{1*}, Sutardi ², Nisaul Barokati Seliro Wangi ³,

¹ SMA Negeri 3 Bojonegoro - Indonesia

²⁻³ Universitas Islam Darul Ulum - Indonesia;

¹ ristamardianti55@gmail.com; ² sutardi@unisda.ac.id; ³ nisa@unisda.ac.id;

ARTICLE INFO

Article history

Received:

10-05-2024

Revised:

20-05-2024

Accepted:

30-06-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan: konflik batin yang di alami tokoh dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, dan struktur kepribadian tokoh dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata. Data penelitian ini adalah novel *Gadis Kretek*. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikoanalisis Simund Freud untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik noninteraktif dengan membaca novel dan analisis dokumen. Validasi data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan konten analisis dengan tiga unsur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) konflik batin yang dialami tokoh dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala digambarkan penulis lewat kepribadian tokoh Roemaisa dan Dasiyah. Kedua tokoh ini banyak menghadapi konflik batin dalam kehidupannya. Dan (2) Struktur kepribadian tokoh dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala yaitu id, ego, dan superego menciptakan kompleksitas kepribadian dari tokoh Roemaisa dan Dasiyah.

Kata Kunci: Novel *Gadis Kretek*, Kompleksitas Kepribadian Tokoh, Psikologi Sastra

ABSTRACT

This research aims to describe and explain: the inner conflict experienced by the character in the novel "Gadis Kretek" by Ratih Kumala, and the personality structure of the character in the novel "Gadis Kretek" by Ratih Kumala. This research uses a qualitative method. This research uses a qualitative method. Qualitative methods are research procedures that produce descriptive data in the form of words. The data for this research is the novel "Gadis Kretek." This research uses Sigmund Freud's psychoanalytic approach to describe the personality of the characters in the novel "Gadis Kretek" by Ratih Kumala. The data collection technique used in this research is a non-interactive technique involving reading novels and document analysis. Data validation using data triangulation. The data analysis technique employs content analysis with three components of activity, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The results of this research are as follows: (1) the inner conflict experienced by the characters in the novel "Gadis Kretek" by Ratih Kumala is portrayed by the personalities of the characters Roemaisa and Dasiyah. Both characters face significant inner conflicts in their lives. And (2) the structure of the characters' personalities in the novel "Gadis Kretek" by Ratih Kumala, which consists of id, ego, and superego, creates the complexity of the personalities of Roemaisa and Dasiyah.

Keywords: *Kretek girl novels, character personality complexity, literary psychology*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



<https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/LISTRA/index>



listra@unisda.ac.id

Pendahuluan

Karya sastra berasal dari situasi sejarah atau peristiwa yang terjadi di masyarakat pengarang (Sugiarti, 2018:17). Selain itu, sastra menceritakan tentang kehidupan manusia dan menggambarkannya sebagai realitas sosial. sastra adalah hasil karya yang mengisahkan kehidupan dan disampaikan menggunakan bahasa.

Sastra tidak hanya tentang teks, substansi yang terkandung di dalamnya membuat teks lebih berkualitas, menarik, dan tentunya bermanfaat bagi masyarakat. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai penyampai ide kritis dan relevan bagi rakyat dan pemerintah (Hamsiah, dkk, 2023:34). Tidak jarang seorang novelis menulis novel sebagai bentuk perlawanannya terhadap para penjajah, yang mengakibatkan mereka dipenjara dan diasingkan sejak zaman penjajahan kolonial Belanda. Tidak hanya selama era penjajahan, tetapi juga setelah kemerdekaan, banyak penulis yang mengkritik pemerintah malah dipenjara.

Novel menjadi salah satu jenis prosa fiksi yang panjang dan luas yang menceritakan masalah-masalah dalam kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya secara lebih mendalam dan halus (Wicaksono, 2017:71). Tokoh dalam karya sastra dalam karya sastra adalah karakter yang digambarkan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh-tokoh ini merupakan bagian atau komponen yang membuat karya sastra menjadi unik secara artistik. Tokoh rekaan yang digambarkan dalam karya sastra menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana yang dialami oleh manusia di dalam kehidupan nyata (Minderop, 2018:1).

Psikoanalisis, teori kepribadian yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, berfokus pada bagaimana pikiran bawah sadar mempengaruhi kepribadian dan perilaku manusia. Freud membagi psikisme manusia menjadi tiga, yaitu id (terletak di bagian taksadar) yang merupakan reservoir pulsi dan menjadi sumber energi psikis. Ego (terletak di antara alam sadar dan taksadar) yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan superego. Superego (terletak Sebagian di bagian sadar dan Sebagian lagi di bagian taksadar) bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna dan identifikasi pada orang tua (Minderop, 2018:21).

Sastra dan psikologi, terutama psikologi kepribadian sangat berkaitan erat sebagai bahan telaah yang menarik, sebab karya sastra bukan sekadar telaah teks yang menjemukan, namun menjadi bahan kajian yang melibatkan perwatakan/kepribadian para tokoh rekaan yang digambarkan oleh penulis dan pembaca.

Sigmund Freud, seorang Yahudi yang lahir di Austria, meninggal dunia pada usia 83 tahun di London. Ia adalah tokoh yang diperdebatkan di lingkungannya karena memberi tahu orang lain dengan cara yang cukup mengejutkan, terutama tentang teorinya yang tekait dengan masalah seksual. Teori-teorinya sangat berdampak pada pemikiran di seluruh abad ke-20, terutama dalam bidang psikologi. Gagasan Freud tentang teori psikoanalisis berasal dari pengalamannya dengan pasien mental (Minderop, 2018:10).

Freud menggunakan Gunung Es sebagai metafora untuk menunjukkan pola jiwa seseorang. Kesadaran (consciousness) adalah bagian tertinggi, prakesadaran (subconsciousness) adalah bagian tengah, dan ketidaksadaran adalah bagian dasar yang tertutup air. Di sini, seperti analogi akar pohon, alam bawah sadar atau ketidaksadaran adalah yang paling penting untuk kehidupan manusia. Di mana elemen alam bawah sadar ini adalah sumber dari perilaku yang menyimpang ini. Ini adalah jenis analisis yang dilakukan oleh Freud untuk mengungkap kepribadian seseorang dan menggunakan sebagai cara untuk menyembuhkan. Oleh karena itu, ia mencapai kesimpulan bahwa ada tiga jenis aktivitas mental atau kejiwaan meliputi alam bawah sadar, alam prasadar, dan alam sadar.

Freud berpendapat bahwa pikiran manusia lebih dipengaruhi oleh alam bawah sadar (unconscious mind) daripada alam sadar (conscious mind). Perilaku seseorang menurut Freud sering dipengaruhi oleh alam bawah sadar yang mencoba memunculkan diri dan tingkah laku tampil tanpa disadari oleh diri (Minderop, 2018:13) Alam bawah sadar berisi dorongan-dorongan, keinginan-keinginan, sikap-sikap, perasaan-perasaan, pikiran-pikiran, atau insting-

insting yang tidak dapat dikontrol, kecuali hanya dengan susah payah -kalau dapat- ke alam sadar, tidak terikat oleh hukum-hukum logika dan juga tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Alam bawah sadar memotivasi sebagian besar kata-kata, perasaan dan tindakan manusia.

Alam sadar, Psikoanalisis menganggap alam sadar sebagai bagian dari kesadaran pada waktu tertentu. Pikiran manusia dapat mencapai tingkat kesadaran dalam dua cara. Pertama dari sistem sadar perceptual, yang diarahkan ke dunia luar dan berfungsi sebagai media untuk melihat stimulus eksternal. Sumber kedua dari sistem sadar, elemen sadar, berasal dari dalam struktur mental dan mencakup pikiran yang tidak mengancam dari alam prasadar dan pikiran yang mengancam dari ketidaksadaran.

Freud membagi kejiwaan manusia menjadi id, ego, dan superego terletak. Id terletak dibagian tak sadar Id merupakan energi psikis dan naluri yang mengharuskan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Menurut Freud, id berada di alam bawah sadar dan tidak memiliki kontak dengan realitas. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yaitu selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan (Minderop, 2018:21).

Ego terletak di antara alam sadar dan tak sadar, Ego memiliki peran yaitu bertempat pada fungsi mental utama, misalnya penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan Keputusan (Minderop, 2018:22). Ego juga memiliki kemampuan yang tidak dimiliki oleh id yaitu dapat membedakan dunia fantasi dan realita.

Superego terletak Sebagian di bagian sadar dan sebagainya di bagian taksadar (Minderop, 2018:21). Superego sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk (Minderop, 2018:22). Superego juga berfungsi untuk mengendalikan prilaku menurut aturan, yaitu menawarkan rewards (harga diri, self-love) bagi tingkah laku yang baik dan hukuman (rasa bersalah, perasaan inferiority) bagi prilaku buruk.

Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala menceritakan tentang Dasiyah salah satu karakter utama dalam novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala, merupakan sosok wanita cerdas penuh semangat, dan penuh Impian. Memahami dinamika kekuatan yang mendasari dan harapan sosial yang dikenakan pada karakter wanita utama Dasiyah dalam novel Ratih Kumala "Gadis Kretek " membutuhkan analisis penelitian psikologi atau psikoanalisis. Pentingnya analisis psikologi dalam novel Gadis Kretek ialah mengkaji aspek-aspek perwatakan, selanjutnya ialah memberikan umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan. Tujuan diadakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui kompleksitas kepribadian tokoh Gadis Kretek karya Ratih Kumala dengan menggunakan kajian Psikoanalisis Sigmund Freud..

Metode

Penelitian ini menggunakan metode yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan-tujuan peneliti terhadap penelitian. Penulis dalam menyusun tesis ini, menggunakan pendekatan psikoanalisis untuk menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode content analysis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki karakteristik di dalamnya yang dinyatakan dalam keadaan sewajarnya dan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol bilangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penelitian ini mendeskripsikan masalah yang ada dalam penelitian, kemudian menganalisis dan menafsirkan dengan data yang ada. Metode content analysis atau analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari dokumen dan dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mendapat tiga hasil, yaitu (1) konflik batin yang di alami tokoh dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, dan (2) struktur kepribadian tokoh dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Berikut tabel hasil penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Jenis Data	Hasil
1	Konflik batin tokoh	Depresi, Cemas Marah Frustasi
2	Struktur kepribadian tokoh utama	<i>Id</i> <i>Ego</i> <i>Superego</i>

1. Konflik Batin Tokoh

a. Depresi

Gejala seseorang mengalami depresi bila dia dalam kondisi kesedihan maksudnya suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan tidak berdaya. Saat itu manusia sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat dan menarik diri. Kecewa juga termasuk kedalam bagian depresi, seperti berkecil hati, tidak puas karena tidak terkabul keinginannya, murung, dan susah (Muis, 2009: 60).

Betapa ironisnya Dasiyah menghadapi konflik batin dalam kehidupannya. Agar terbebas dari penjara ia harus merelakan perasaannya untuk tidak lagi mencintai kekasihnya Soeraja. Tidak berhenti di situ saja. Konflik dengan dirinya sendiri dan dengan Soeraja akhirnya memuncak ketika mendengar Soeraja masih hidup dan mengirimkan surat untuk Dasiyah.

"Yu Dasiyah...aku begitu sedih melihat dia. Tubuhnya kurus, dia tak doyan makan, tak doyan minum. Dia bingung memikirkan Mas Raja (GK, 2023:258).

Dari kutipan data di atas menjelaskan bahwa Dasiyah mangalami konflik batin depresi akibat faktor internal dari dirinya sendiri karena perasaannya belum selesai, Dasiyah masih memikirkan Soeraja yang belum tahu di mana keberadaanya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muis (2009: 42-43) gejala seseorang mengalami depresi bila dia dalam kondisi kesedihan maksudnya suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan tidak berdaya.

b. Cemas

Gejala seseorang dikatakan cemas bila dia merasa khawatir dan gamang, setidaknya ada suatu perasaan yang merupakan sinyal atau kecurigaan atau perasaan takut yang berhubungan dengan suatu malapetaka atau kejadian yang tidak menyenangkan, yang bakal terjadi, baik itu nyata atau hanya dalam fikiran saja (Muis, 2009: 60).

Konflik batin dalam bentuk kecemasan terjadi pada Dasiyah saat ia merasa cemas menghawatirkan kekasihnya Soeraja karena ingin pergi untuk mengembangkan usahanya. Berikut kutipan dari konflik batin cemas yang dialami oleh Dasiyah.

"Ketakutan Jeng Yah mulai menjelma. Dimulai dari Raja yang meminta izin Idroes Muria, calon mertuanya untuk mengembangkan sayap (GK, 2023:208)

"NDAK PERLU!" Suara Jeng Yah keluar serupa bentakan.

"Aku ndak mau Mas Raja pergi. Aku mau Mas Raja di sini saja, ngurus kretek Gadis!" Akhirnya tangi Jeng Yah pecah (GK, 2023:216).

Kutipan data di atas mengisyaratkan bahwa Dasiyah begitu takut untuk kehilangan Raja. Ternyata hal itu benar terjadi saat Raja terpaksa melarikan diri jauh

dari Dasiyah dan keluarganya karena terseret kasus beberapa orang yang terlibat dengan PKI. Konflik batin cemas yang dialami oleh Dasiyah diakibatkan oleh faktor eksternal yaitu dirinya dengan kekasihnya Soaraja.

c. Marah

Marah adalah emosi dasar yang dialami oleh semua manusia. biasanya disebabkan oleh perasaan yang terjadi karena merasa tersakiti, tidak dihargai, berbeda pandangan, kesal, dan ketika menghadapi halangan untuk mencapai tujuan. Bentuk marah seseorang ada yang diungkapkan dengan secara langsung berupa perkataan maupun tindakan, dan ada pula bentuk marah tidak langsung yang biasanya seseorang tersebut memendam emosi dan kekesalan dalam dirinya sehingga marahnya tidak terlihat (Muis, 2009: 60).

Peneliti mengidentifikasi konflik batin dalam bentuk marah dialami oleh tokoh Dasiyah. Tokoh Dasiyah mengalami konflik batik bentuk marah ketika ia mengetahui bahwa kekasihnya telah berkhianat, menggunakan racikan kretek buatan Dasiyah untuk kreteknya dan dijual hingga menjadi kretek terkenal. Ditambah dengan kekasihnya yang ternyata menikah dengan wanita lain bukan dengan dirinya. Konflik batin ini terjadi karena faktor eksternal dengan orang lain yaitu Soeraja.

Belum habis kretek itu diisapnya, tiba-tiba ia menghapus air matanya. Yu Yah berdiri...membuang batang kretek yang masih terbakar ke lantai. Kretek itu seolah-olah mengumpulkan keberaniannya. Dengan yakin dia berkata ingin mendamprat Mas Raja.

.....
'Aku sudah memukul jidat Soeraja dengan sempron petromaks di hari pernikahannya.' Lalu dia tertawa sejadi-jadinya, tetapi air matanya terus keluar. Ia merasa menang, sekaligus malang. 'Pas dia nikah pasti tampangnya jelek sekali, jidatnya dijahit dan diperban.' (GK, 2023:260-261).

Kutipan di atas membuktikan Dasiyah mampu mengahadapi konflik batin bentuk marah. Konflik batin ini terjadi karena faktor eksternal dengan orang lain yaitu Soeraja. Dasiyah sempat menerima Keputusan Soeraja tapi di lain sisi ia marah karena merasa dikhianati oleh Soeraja karena telah menggunakan racikan saus kretek buatan Dasiyah untuk kreteknya dan dijual hingga menjadi kretek terkenal.

d. Frustasi

Gejala seseorang dapat menjadi frustrasi bila ia merasa kecewa atau tidak merasa puas. Bisa karena tidak merasa puas dengan keadaan dirinya sekarang, atau individu gagal melaksanakan apa yang sudah ia rencanakan, kegagalan sering sebagai akibat dari perasaan tidak mampu untuk melaksanakan tugas itu (Muis, 2009: 60).

Tokoh Dasiyah mengalami konflik batin dalam bentuk frustasi ketika ia harus rela mengubur dalam-dalam nama Soeraja dalam kehidupannya untuk menyelamatkan dirinya dan ayahnya Idroes Moeria dari PKI yang menangkapnya. Dasiyah harus rela kehilangan Soeraja demi menyelamatkan Soeraja dan ayahnya. Konflik batin tersebut diakibatkan oleh faktor eksternal yang dialami oleh Dasiyah dengan PKI yang memberikan syarat agar Dasiyah dan ayahnya bisa dibebaskan. Dasiyah harus mengorbankan perasaanya untuk menyelamatkan orang-orang yang ia sayangi.

....Jeng Yah disyaratkan agar mengubur dalam-dalam nama Soeraja, tak pernah kenal sebelumnya hingga tak pernah ada hubungan apa-apa, terlebih hubungan cinta.

Jeng Yah mungkin bisa saja terbebas dari segala tuduhan keterlibatannya dengan komunis. Dan dia memang telah kembali pulang dan meraih kemerdekaannya. Tetapi, tepat ketika ia menjajakan kaki di luar tahanan, adalah

saat ketika ia menemukan hatinya yang tadi bara telah dibekukan. Cintanya dikubur ancaman. Tentu saja pernikahannya Cuma tinggal angan-angan. Jeng Yah sudah tahu, ia dan Soeraja tak bisa bersatu. Yang paling menyakitkan adalah, semua itu belum seberapa, sebab Jeng Yah masih belum mendapatkan kepastian apakah lelaki yang kini dieksitkan dari kehidupannya masih hidup atau sudah mati (GK, 2023:231-232).

Dari kutipan data di atas, dapat dilihat bahwa Dasiyah sedang mengalami konflik batin dalam bentuk frustasi. Apa yang ia inginkan tidak sesuai dengan yang terjadi. Dasiyah harus rela kehilangan Soeraja demi menyelamatkan Soeraja dan ayahnya. Konflik batin tersebut diakibatkan oleh faktor eksternal yang dialami oleh Dasiyah dengan PKI yang memberikan syarat agar Dasiyah dan ayahnya bisa dibebaskan. Dasiyah harus mengorbankan perasaanya untuk menyelamatkan orang-orang yang ia sayangi.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sesuai dengan teori psikoanalisis yang dibangun oleh Sigmund Freud, konsep konflik batin memegang peran sentral dalam pemahaman tentang kepribadian dan perilaku manusia. Konflik batin yang dialami oleh tokoh Roemaisa dan Dasiyah dalam novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala meliputi (1) derpesi, (2) cemas, (3) marah, dan (4) frustasi.

2. Struktur Kepribadian Tokoh

Teori kepribadian Sigmund Freud, yang mencakup id, ego, dan superego yang saling berhubungan, digunakan untuk menganalisis jiwa karakter. Kepribadian seseorang dapat digambarkan dengan interaksi antara id, ego, dan superego. Berikut hasil analisis struktur kepribadian tokoh yang menciptakan kompleksitas kepribadian dari tokoh Dasiyah (Jeng Yah).

a. Id

Menurut Freud, id berada di alam bawah sadar dan tidak memiliki kontak dengan realitas. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yaitu selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan (Minderop, 2018:21). Tokoh Dasiyah (Jeng Yah) juga muncul *id* dalam kepribadiannya yang ia miliki. *Id* ini muncul saat Dasiyah membayangkan akan benar-benar hidup bersama Soraja selamanya.

....ia punya kekasih yang selalu mendampinginya. Ia yakin, dengan Soeraja-lah ia akan menghabiskan sisa hidupnya (GK, 2023:201).

Dari data kutipan di atas, menunjukkan *id* muncul pada kepribadian Dasiyah. Dasiyah membayangkan selama hidupnya ada Soeraja di sisinya. Hingga memunculkan rasa takut untuk kehilangan Soeraja.

Ketakutan Jeng Yah mulai menjelma. Dimulai dari Raja yang meminta izin dari Idroes Moeria, calon mertuanya, untuk mengembangkan sayap (GK, 2023:208).

Dari kutipan data di atasa, alam bawah sadar Jeng Yah menggerakan keinginannya untuk Raja tetap bersamanya tidak ingin kekasihnya meninggalkan dirinya sendiri. Sesuai dengan teori Freud yang menyatakan bahwa *id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar manusia yaitu menghindari ketidaknyamanan dan mencari kenikmatan.

b. *Ego*

Ego adalah bagian dari struktur kepribadian yang berhubungan dengan realitas. *Ego* beroperasi berdasarkan prinsip realitas (reality principle), yang bertujuan untuk memediasi antara keinginan-keinginan *id* yang tidak terpuaskan dan realitas eksternal. *Ego* mencoba untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan *id* dengan cara yang dapat diterima secara sosial dan sesuai dengan norma-norma sosial yang ada.

Tokoh Dasiyah, *ego* juga muncul sebagai penengah dalam permasalahan yang tengah ia hadapi. Saat Dasiyah dihadapkan harus tetap mempertahankan rasa cintanya ataukah keselamatan dirinya dan keluarnya, berikut kutipannya.

Kebebasan Idroes Moeria disyaratkan agar ia tak lagi memproduksi Kretek Merdeka! Sedang Jeng Yah disyaratkan agar mengubur dalam-dalam nama Soeraja, tak pernah kenal sebelumnya hingga tak pernah ada hubungan apa-apa, terlebih hubungan cinta (GK, 2023:231).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa *ego* muncul dalam diri Dasiyah untuk memilih mengorbankan perasaannya, daripada ia harus melihat ayahnya masuk dalam tahanan. Apabila *ego* ini tidak muncul, maka Dasiyah akan menjadi tahanan bersama ayahnya.

Ego menolong tokoh Roemaisa dan Dasiyah dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam hidupnya. *Ego* menolongnya untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri.

c. *Superego*

Superego adalah bagian dari struktur kepribadian yang mewakili internalisasi dari norma-norma moral dan nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat. *Superego* terdiri dari dua komponen: ideal ego, yang mencerminkan aspirasi-aspirasi dan harapan-harapan yang ideal dari diri kita sendiri, dan conscience (suara hati nurani), yang berfungsi untuk memproteksi diri dari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang internal.

Tokoh Dasiyah muncul struktur kepribadian *superego* yang bertindak sebagai pengontrol baik buruknya perilaku tokoh ini.

Aku sempat bertanya, apa yang akan Yu Yah lakukan soal pernikahan itu? Dia bilang, dia tak ingin melakukan apa pun. Dia hanya ingin Mas Raja selamat, dan lebih dari itu dia ingin Mas Raja bahagia (GK, 2023:260).

Kutipan data di atas menjelaskan kejadian saat Dasiyah (Yu Yah) mengetahui lelaki yang dicintainya ternyata akan menikah dengan perempuan lain. Alih-alih Dasiyah marah dan kecewa dengan Soeraja, Dia malah membiarkan pernikahan itu dengan harapan agar Soeraja tetap selamat dan hidup bahagia. Hati nuraninya tidak ingin bergelamut dendam karena cintanya tak terbalaskan oleh Soeraja. Superego dalam diri Dasiyah muncul untuk menyelamatkan dirinya dari hawa nafsu amarah karena telah ditinggal menikah oleh laki-laki yang sangat Dia cintai.

Peneliti menyimpulkan bahwa interaksi antara *id*, *ego*, dan *superego* pada tokoh Dasiyah ialah berikut: *id* mendorong Dasiyah untuk segera memuaskan dorongan-dorongan dan keinginan-keinginannya yaitu saat Dasiyah membayangkan selama hidupnya ada Soeraja di sisinya. Hingga memunculkan rasa takut untuk kehilangan Soeraja. Sedangkan *ego* Dasiyah berusaha untuk menemukan cara yang realistik sebagai penyeimbang permasalahan yang telah dihadapi oleh Dasiyah ketika tokoh dihadapkan harus tetap mempertahankan rasa cintanya ataukah keselamatan

dirinya. Sementara itu, superego dalam diri Dasiyah muncul untuk menyelamatkan dirinya dari hawa nafsu amarah karena telah ditinggal menikah oleh laki-laki yang sangat Dia cintai.

Sesuai dengan pandangan Freud tentang struktur kepribadian seseorang.

Ketiga struktur ini saling berinteraksi secara kompleks dalam membentuk kepribadian individu, dan konflik atau ketegangan antara *id*, *ego*, dan *superego* dapat mempengaruhi perilaku dan pengalaman psikologis seseorang.

Simpulan

Konflik yang dialami Dasiyah dalam novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala meliputi (1) derpesi, (2) cemas, (3) marah, dan (4) frustasi. Sesuai dengan teori psikoanalisis yang dibangun oleh Sigmund Freud, konsep konflik batin memegang peran sentral dalam pemahaman tentang kepribadian dan perilaku manusia.

Struktur kepribadian menurut Freud yaitu *id*, *ego*, dan *superego* menciptakan kompleksitas kepribadian dari tokoh Dasiyah. *Id* yang ada dalam dua tokoh ini membuat tidak bisa berpikir secara realistik dan hanya memikirkan nafsunya saja. *Ego* sebagai penetrat *id* yang muncul dalam diri kedua tokoh tersebut. Dengan adanya *Ego* ini, tokoh mampu menyelesaikan masalah. Sedangkan *superego* bertindak sebagai pengontrol baik buruknya perilaku dari kedua tokoh ini. Ketiga struktur ini saling berinteraksi secara kompleks dalam membentuk kepribadian individu, dan konflik atau ketegangan antara *id*, *ego*, dan *superego* dapat mempengaruhi perilaku dan pengalaman psikologis seseorang.

Daftar Pustaka

- Aflina Mustafainah dan lainnya. 2018. *Tergerusnya Ruang Aman Perempuan Dalam Pusaran Politik Populisme: Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2017*. Jakarta: Komnas Perempuan.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Carvone , Daniel dan Lawrence A. Pervin. Kepribadian: Teori dan Penelitian. Jakarta: Salemba Humanika.
- Cooke, Miriam. 1996. *War's Other Voices: Women Writer on the Lebanese Civil War*. New York: Syracuse Universty Press.
- Davidoff, Linda. 1991. "Psikologi: Suatu Pengantar". Translated by Mari Juniati, Jakarta: Erlangga.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Humm, M. (2007). *Ensiklopedia Feminisme (M. Rahayu, Trans.)*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Lissaidah, Anis Telaah, "Psikoanalisis Tokoh Utama Dalam Novel "Memburu Kalacakra" Karya Ani Sekarningsih, Jurnal Artikulasi. Vol 12. No.2, Agustus 2011.
- Minderop, Albertine. 2018. *PsikologiSastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muis, Saludin. 2009. *Kenali Kepribadian Anda dan Permasalahannya: dari Sudut Pandang Teori Psikoanalisa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Murad Yusuf . Tanpa tahun. *Mabadiul Ilmin Nafsil Am*. Qohiroh: Darul Maarif.
- Mustofa, Agus. 2016. *Energi Dzikir Alam Bawah Sadar*. Surabaya: Padma Press
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Nurhayati, Eti. 2012. *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Semium, Yustinus dan OFM. 2006. *Teori Kepribadian dan Teori Psikoanalitiik Freud*. Yogyakarta : Kanisius (Anggota IKAPI).
- Shakir, Evelyn "Syrian-Lebenese Women Tell Their Stor", A Journal of Women Studies. Vol 7. No. 1 Tahun 1983.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun UNISDA. 2024. *Pedoman Penulisan Proposal, Tesis, dan Artikel Ilmiah*. Lamongan: Pascasarjana Unisda Press
- Wellek, R., & Warren, A. *Teori Kesusastaraan (diterjemahkan oleh Melani Budianta)*. Jakarta: Pustaka Jaya, 72 (1990).
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*, Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca